

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan suatu masalah yang hampir dialami semua negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Dalam menyelesaikan masalah tersebut, setiap negara memiliki cara masing-masing. Indonesia merupakan negara berkembang, dimana tingkat kemiskinan masih cukup tinggi dan belum lagi yang tergolong dalam rentan miskin.¹ Pada tahun 2016 tercatat jumlah penduduk miskin mencapai 28,01 juta orang (10,86%). Dalam hal ini, kemiskinan di Indonesia masih sangat tinggi dan perlu adanya program yang efektif, sehingga kemiskinan yang ada dapat berjalan dengan baik.² Untuk mengatasi tersebut, maka diperlukan kajian yang menyeluruh (*Comprehensif*) dimana dapat dijadikan suatu acuan atau pedoman untuk merancang suatu program pembangunan kesejahteraan sosial yang menekankan pada konsep pertolongan dibidang ekonomi.

Dengan adanya pemberdayaan ini, dapat dijadikan sebagai upaya untuk menolong yang lemah atau tidak berdaya (*powerless*) supaya mampu berdaya baik secara fisik, mental, dan pikiran untuk mencapai kesejahteraan kehidupan sosialnya.³ Untuk penanggulangan kemiskinan tersebut, memerlukan penanganan yang tepat sehingga

¹ Nur Kholis, *Pendidikan Islam Dalam Usaha Mengatasi Kemiskinan*, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 (2014) : 8, Diakses pada tanggal 11 Maret 2019 Pukul 14: 41, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/almanahij>.

² Syahputra Adisanjaya Suleman dan Risna Resnawaty, *Program Keluarga Harapan (PKH) : Antara Perlindungan Sosial Dan Pengentasan Kemiskinan*, Vol. IV, No. 1: 88, Diakses pada tanggal 31 Januari 2019 Pukul 16: 41, <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14213/0>.

³ Nur Kholis, *Pendidikan Islam Dalam Usaha Mengatasi Kemiskinan*, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 (2014) : 8, Diakses pada tanggal 11 Maret 2019 Pukul 14: 41, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/lmanahij>.

dapat dituntaskan dengan baik. Pemerintah Indonesia melaksanakan kebijakan program keluarga harapan (PKH) pada tahun 2007 Lewat kementerian sosial.⁴ Program keluarga harapan (PKH) merupakan sebuah program bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin.⁵ Salah satu tujuan dari program ini yaitu memutus mata rantai kemiskinan antar generasi.⁶

Jejara merupakan salah satu kabupaten yang mendapatkan bantuan dari program keluarga harapan (PKH). Salah satu kecamatan yang mendapat bantuan dari program keluarga harapan (PKH) adalah kecamatan Batealit. Kecamatan Batealit terdiri dari beberapa desa diantaranya yaitu Batealit, Bawu, Bringin, Bantrung, Mindahan, Mindahan Kidul, Pekalongan, Ngasem, Raguklampitan, Geneng, dan Somosari. Dari beberapa desa tersebut, desa Mindahan merupakan salah satu desa yang mendapatkan bantuan dari program keluarga harapan (PKH).

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak dalam kehidupan manusia, dimana manusia tidak bisa dipisahkan oleh kegiatan pendidikan. Ini artinya manusia memiliki peran rangkap dalam hidupnya yaitu sebagai makhluk individu yang memerlukan perkembangan kepribadian manusia sebagai anggota

⁴. Elga Jatu Nataya dan Supriyadi S N, *Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat Melalui Program Keluarga Harapan Di Kelurahan Kelun Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun*, Vol.32, No.2 (2017) : 3, Diakses pada tanggal 19 Februari 2019, <https://jurnal.uns.ac.id/dilema/article/download/11768/12290>.

⁵ Program Keluarga Harapan, Kebijakan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan, Kebijakan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH), Kementerian Sosial RI, 2017.

⁶ Elga Jatu Nataya dan Supriyadi S N, *Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat Melalui Program Keluarga Harapan Di Kelurahan Kelun Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun*, Vol.32, No.2 (2017) : 3, Diakses pada tanggal 19 Februari 2019, <https://jurnal.uns.ac.id/dilema/article/download/11768/12290>.

penuh dari kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, negara, dan lingkungan sekitarnya.⁷

Islam sangat besar perhatiannya terhadap pendidikan. Pendidikan dalam pandangan Agama, khususnya Islam merupakan suatu ide atau gagasan untuk menciptakan manusia yang bertakwa dengan menyembah Allah dengan baik dalam arti yang sebenarnya, yang membangun struktur pribadi sesuai dengan syariah Islam dan melaksanakan aktifitas kesehariannya sebagai bentuk wujud ketundukannya kepada Tuhan.⁸

Menurut Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya dengan adanya pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Dalam pengertian tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika.⁹

Ahmad Supardi berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, cinta kasih kepada kedua orang tua dan sesama hidupnya, juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT.¹⁰

Keluarga adalah cikal bakal dan akar bagi terbentuknya masyarakat dan peradaban.¹¹ Keluarga merupakan lingkungan yang pertama berinteraksi dengan

⁷ A Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), 15.

⁸ Meity H Idris, *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2015), 10.

⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 27.

¹⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 41.

¹¹ A Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, 207.

anak.¹² Dalam agama Islam, orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak yaitu orang tua. Ajaran Islam menekankan kepada setiap manusia untuk memelihara keluarganya dari bahaya siksa api neraka, menjaga anak, dan harta agar tidak menjadi fitnah, yaitu mendidik anak sebaik-baiknya.¹³

Orang tua memiliki tanggung jawab sekurang-kurangnya dual hal. Pertama, orang tua sebagai kodrat ini artinya orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anak karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua untuk anaknya. Kedua, orang tua bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan anak.¹⁴ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-Tahrim: 6).¹⁵

Berdasarkan ayat diatas, keluarga memegang peranan yang penting terhadap anak. Anak merupakan

¹² Masdub, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Sosio Religius)*, ed. Abdul Khaliq, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo: 2015), 75.

¹³ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 84.

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 74

¹⁵ Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 560.

amanah dari Allah SWT, yang harus dijaga dan dibina. Oleh karena itu, orang tua berkewajiban dalam mendidik dan mengasuh anak sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran Islam. Keluarga diharapkan memberikan contoh yang baik yang sesuai dengan anjuran agama terhadap anak seperti, etika dalam berbicara, jujur, sopan, bertingkah laku yang baik dan lain-lain..

Saat ini banyak sekali permasalahan-permasalahan yang ada dimasyarakat, salah satunya yaitu adanya kemerosotan moral yang cukup memprihatinkan utamanya bagi anak-anak yang menjadi generasi penerus bangsa. Adanya tawuran sesama pelajar, bolos sekolah, kurangnya sopan santun, serta pergaulan yang bebas. Ini artinya, hal tersebut menunjukkan bahwa betapa rendahnya nilai-nilai pendidikan agama Islam dimasyarakat.

Fenomena tersebut, masih terjadi pada beberapa anak keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Mindahan yang terlihat masih ada anak-anak yang putus sekolah. Hal tersebut, karena minimnya perekonomian keluarga penerima manfaat (KPM). Dari putusya sekolah tersebut, anak menjadi salah dalam memilih pergaulan sehingga mengakibatkan kurangnya moral atau sopan santun. Keluarga penerima manfaat (KPM) merupakan keluarga yang ditetapkan sebagai keluarga miskin. Dalam memenuhi kebutuhannyapun mereka harus bekerja keras demi kelangsungan hidup mereka. Tingkat pendidikannyapun juga rendah sehingga dalam mendidik anak-anaknya cenderung dengan semampunya. Dari permasalahan yang diatas, maka akan mengakibatkan kurangnya pendidikan agama Islam.

Desa Mindahan merupakan salah satu desa yang mendapatkan bantuan dari program keluarga harapan (PKH). Program keluarga harapan (PKH) merupakan sebuah program dimana didalam program tersebut, terdapat suatu kegiatan yang melibatkan peserta (keluarga penerima manfaat) dari program keluarga harapan (PKH). Pendamping memberikan pembelajaran modul. Salah satu dari pembelajaran tersebut, membahas mengenai materi tentang modul pengasuhan dan pendidikan anak. Kegiatan tersebut, dilaksanakan satu bulan sekali dan

pelaksanaannya ditentukan sesuai dengan kesepakatan antara pendamping keluarga harapan (PKH) dan peserta program keluarga harapan (PKH). Kegiatan pembelajaran tersebut, didampingi oleh pendamping dari program keluarga harapan (PKH). Pendamping bertugas untuk mendampingi dengan memberikan arahan dan motivasi kepada orang tua (peserta PKH) mengenai pentingnya pendidikan anak dalam keluarga.¹⁶

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai program keluarga harapan (PKH) di Desa Mindahan dengan judul ”**Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Memperkuat Materi Pendidikan Agama Islam Bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Desa Mindahan Batealit Jepara**”.

B. Fokus Penelitian

Untuk menentukan fokus penelitian, obyek dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktifitas).¹⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. *Place* (tempat), yaitu penelitian ini terletak di Desa Mindahan Batealit Jepara.
2. *Actor* (pelaku), yaitu keluarga penerima manfaat (KPM).
3. *Activity* (aktifitas), yaitu yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah program keluarga harapan (PKH) dalam upaya memperkuat materi pendidikan agama Islam bagi keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Mindahan Batealit Jepara.

¹⁶ Mukhtar Kundhori selaku pendamping program keluarga Harapan (PKH), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 Juli 2019, pra penelitian.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 314.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana program keluarga harapan (PKH) dalam upaya menguatkan materi pendidikan agama Islam bagi keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Mindahan Batealit Jepara
2. Bagaimana pendidikan agama Islam pada keluarga penerima manfaat (KPM) dalam program keluarga harapan (PKH) di Desa Mindahan Batealit Jepara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana program keluarga harapan (PKH) dalam upaya menguatkan materi pendidikan agama Islam bagi keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Mindahan Batealit Jepara.
2. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama Islam pada keluarga penerima manfaat (KPM) dalam program keluarga harapan (PKH) di Desa Mindahan Batealit Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Setelah menentukan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka, peneliti berharap dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis, baik secara akademik, sosial, maupun kewacanaan Islam.

1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan kontribusi dari program keluarga harapan (PKH), terutama mengenai upaya menguatkan materi pendidikan agama Islam bagi keluarga penerima manfaat (KPM). Sekaligus dapat menambah khazanah intelektual dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu-ilmu ke-Islamannya khususnya.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih praktis yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi masyarakat umum untuk membenahi pendidikan anak-anak untuk masa yang

akan datang. Sekaligus sebagai suatu pengalaman yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini, maka perlu penulis susun sistematika penulisan skripsi. Adapun penulisan sistematika ini terdiri dari lima bab yang masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul (cover), halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan majlis penguji munakosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Utama, terdiri dari:

Bab I : pendahuluan yang merupakan garis besar dari keseluruhan pola berpikir yang dituangkan dalam konteks yang jelas. Hal ini, diawali dengan latar belakang masalah yang terangkum didalamnya tentang apa yang menjadi alasan memilih judul dan bagaimana pokok permasalahannya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka, dalam bab ini penulis menguraikan berupa sub bab pertama tentang program keluarga harapan (PKH), tujuan, dasar hukum, sasaran bantuan, hak dan kewajiban anggota program keluarga harapan. Sub bab kedua, tentang pengertian pendidikan agama Islam, aspek-aspek pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, dasar hukum pendidikan agama Islam, metode

pendidikan agama Islam. Sub bab ketiga tentang pengertian keluarga, fungsi keluarga, ciri-ciri keluarga penerima manfaat (KPM) dalam program keluarga harapan. Sub bab keempat tentang hasil penelitian terdahulu. Sub bab kelima tentang kerangka berfikir.

Bab III: Metode Penelitian, Adapun bab ini meliputi, jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan saat berada dilapangan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data untuk mendapatkan data yang valid, dan analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian yang telah ditemukan serta analisis data yang telah didapatkan secara jelas dan runtut. Adapun bab ini meliputi, gambaran objek (penggambaran data hasil penelitian yang sesuai dengan fokus dan rumusan masalah), deskripsi data, dan analisis data hasil penelitian (pendeskripsian data hasil penelitian dengan menggunakan teori-teori yang sudah dijelaskan).

Bab V : penutup yaitu kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan serta pemberian saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian penulisan skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran (berupa transkrip wawancara, catatan observasi, foto, dan sebagainya, dan daftar riwayat hidup peneliti.